

PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA SMA NEGERI 20 GOWA

Muh. Qadari Indrayanto¹
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
e-mail: qadryelqardhawy@gmail.com

DOI: [10.24252/saa.v6i2.7125](https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7125)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self regulated learning* dan hasil belajar bahasa Arab siswa SMA Negeri 20 Gowa serta mengetahui adanya pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif dan statistik regresi sederhana. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data kemudian menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian dengan bantuan aplikasi program software SPSS ver. 21 for windows dalam mengolah data. Pendekatan yang digunakan yaitu *ex post facto*. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif atau dengan kata lain memberi penilaian terhadap objek yang dikaji dan analisis inferensial agar sampel penelitian sampel dapat diberlakukan terhadap anggota populasi. Hasil penelitian setelah dilakukan uji regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS ver. 21 for windows diketahui nilai t_{hitung} sebesar 16,038 > t_{tabel} sebesar 1, 668 sehingga variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa SMA Negeri 20 Gowa.

Kata kunci : *Self regulated learning*, Hasil Belajar Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab sebagai bahasa kedua (B2) tidaklah sama dengan mempelajari bahasa pertama (B1), yang tampak jelas adalah orang yang mempelajari bahasa kedua (B2) pernah memiliki pengalaman bahasa sebelumnya. A.S Broto (1996 : 66) pengalaman bahasa pada tiap-tiap orang sangat berbeda-beda. Seseorang yang hanya menggunakan satu bahasa sejak kecil, akan memiliki kebiasaan berpikir yang terikat oleh kebiasaan menggunakan bahasa yang diketahuinya. Begitu pula dengan bahasa Arab, untuk mempelajari dan memahaminya bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya siswa untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab secara intensif sehingga pencapaian prestasi siswa bisa optimal. Adapun upaya belajar yang dibutuhkan oleh siswa dalam mempelajari dan memahami bahasa Arab salah satunya adalah dengan belajar berdasarkan *self-regulated learning*.

Self-regulated learning menunjuk kepada belajar yang sebagian besar terjadi dari pikiran, strategi, dan perilaku yang dihasilkan pembelajar sendiri yang ditujukan kepada pencapaian tujuan. Siswa yang memiliki *self-regulated learning* akan secara aktif dalam melakukan aktifitas belajarnya. Siswa dikembangkan menjadi seseorang yang memiliki pengetahuan tentang strategi belajar yang efektif, yang sesuai dengan gaya belajarnya, dan tahu bagaimana serta kapan menggunakan pengetahuan itu dalam situasi pembelajaran yang berbeda. Suyono dan Hariyanto (2011 : 111) mengatakan penggunaan *self-regulated learning*

sebagai suatu bentuk upaya siswa dalam memotivasi diri untuk dapat mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin baik *self-regulated learning*, maka akan semakin baik hasil belajar yang dapat dicapai. Sebaliknya, jika siswa memiliki *self regulated learning* yang rendah, maka kurang dapat melakukan perencanaan, pemantauan, evaluasi pembelajaran dengan baik, kurang mampu melakukan pengelolaan potensi dan sumber daya yang baik dan sebagainya, sehingga hasil dari belajarnya tidak optimal, sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya¹.

Self-regulated learning dikenal juga dengan istilah kemandirian belajar yang ikut mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Beberapa siswa malas belajar bahasa Arab dan hanya akan belajar ketika ada ujian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005 : 50) mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Pendidikan” bahwa kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri. Dengan kemandirian belajar siswa akan belajar menguasai materi dengan usaha sendiri tanpa adanya guru atau disuruh orangtua sehingga siswa akan cenderung positif untuk mencapai tujuan dengan menguasai materi dan memperoleh prestasi yang memuaskan. Kemandirian belajar siswa nantinya akan mempengaruhi hasil belajar yang merupakan salah satu tolak ukur dari pendidikan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ditunjukkan oleh siswa dalam bentuk perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman maupun keterampilan. Hasil belajar ini dapat menggambarkan tinggi rendahnya kemampuan siswa serta berhasil tidaknya seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Fakta empiris menunjukkan bahwa sekalipun kemampuan siswa tinggi tetapi ia tidak dapat mencapai prestasi akademik yang optimal, karena kegagalannya dalam meregulasi diri dalam belajar. Hal tersebut didukung observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 20 Gowa masih pada kategori rendah, dikarenakan cara belajar siswa masih sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajarnya walaupun sekolah tersebut menyediakan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang baik. Hasil belajar yang baik dan optimal merupakan harapan yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya di SMA Negeri 20 Gowa yang ada di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab, salah satunya dengan strategi belajar *self regulated learning*.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self regulated learning* terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di SMA Negeri 20 Gowa. Bertolak dari latar belakang tersebut, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar bahasa arab siswa di SMA Negeri 20 Gowa. Sebagai dasar landasan dalam pelaksanaan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan *self regulated learning* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa SMA Negeri 20 Gowa”.

¹ Schunk dan B.J Zimmerman, *Learning Theories an Education Perpective*, terj. Hamidah. E dan Rahmat. F. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. viii.

DESKRIPSI TEORETIK

1. *Self Regulated Learning*

a. Pengertian *Self regulated learning*

Self regulated learning adalah sebuah konsep mengenai bagaimana individu menjadi regulator atau pengatur bagi dirinya sendiri². *Self regulated learning* merupakan sebuah proses dimana individu mengaktifkan, kognisi, perilaku dan perasaannya secara sistematis dan mampu berorientasi pada pencapaian tujuan³.

Self regulated learning dapat berlangsung apabila individu secara sistematis mengarahkan perilakunya dan kognisinya dengan cara mempertanggung jawabkan tugas-tugas, menginterpretasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk mengingatnya serta mengembangkan kemampuan belajar dan mengantisipasi hasil belajarnya. Selain itu individu yang memiliki *self regulated learning* adalah secara metakognisi, motivasional, dan behavioral ikut aktif dalam proses belajar. Individu dengan sendirinya memulai belajar secara langsung untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian yang diinginkan tanpa bergantung pada dosen, orangtua dan orang lain.

Berdasarkan uraian pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa *self regulated learning* merupakan kemampuan dimana individu aktif dengan sengaja mengontrol proses kognitif, motivasi (keyakinan-keyakinan, nilai-nilai dan kondisi emosi) dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu yang telah diterapkan. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin baik *Self-Regulated Learning*, maka akan semakin baik hasil prestasi yang dapat dicapai. Sebaliknya, jika siswa memiliki *Self-Regulated Learning* yang rendah, maka kurang dapat melakukan perencanaan, pemantauan, evaluasi pembelajaran dengan baik, kurang mampu melakukan pengelolaan potensi dan sumber daya yang baik dan sebagainya, sehingga hasil dari belajarnya tidak optimal, sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya.

b. Fase-fase *Self regulated learning*

Nugroho mengemukakan SRL dilaksanakan dalam tiga fase, yaitu fase perencanaan, kinerja, dan refleksi diri. Pada fase perencanaan, siswa mengadakan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Perencanaan ini berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang diberikan guru. Kedua yaitu fase kinerja yang merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kinerja melibatkan proses berpikir, menulis, dan berbicara dalam memecahkan masalah serta membangun pengetahuan. Fase ini dilakukan dengan penstrukturan lingkungan belajar yang tepat. Penstrukturan lingkungan ini dimaksudkan yaitu siswa dapat memilih lingkungan belajar yang tepat serta mencari bantuan dalam belajar. Apabila mengalami kesulitan siswa bisa minta bantuan kepada siswa lain atau guru. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, kemudian akan diadakan diskusi pemecahan masalah (*problem solving*)⁴.

Fase yang ketiga yaitu refleksi diri yang dilakukan dengan mengadakan penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian diri merupakan proses membandingkan antara hasil dari kinerja yang telah dilakukan dengan tujuan pembelajaran. Refleksi diri ataupun penilaian

² Nugroho, *Self Regulated Learning Anak Berbakat* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2004)

³ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Jilid I; Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan Liberty, 1994)

⁴ Nugroho, *Self Regulated Learning Anak Berbakat* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2004), h.

diri merupakan bagian yang terpenting dan merupakan salah satu keunggulan SRL. Refleksi diri harus dipegang oleh siswa dalam proses belajar sehingga mampu mencapai hasil yang lebih optimal.

c. Aspek-aspek *Self regulated learning*

Self regulation adalah suatu pembelajaran dimana individu dapat mengatur dirinya sendiri. Pembelajaran yang termasuk di dalamnya yaitu pengaturan yang meliputi proses berpikir dan akan dimunculkan menjadi suatu perilaku yang terarah dan teratur. *Self regulation* merupakan cara belajar siswa aktif secara individu untuk mencapai tujuan akademik, dengan cara mengontrol perilaku, memotivasi diri sendiri dan menggunakan proses berpikir dalam dirinya.

Self regulation yang diterapkan dalam *self regulated learning*, mengharuskan mahasiswa fokus pada proses pengaturan diri guna memperoleh kemampuan akademisnya. Menurut Zimmerman (1998 : 83) *self regulated learning* terdiri atas pembelajaran akademis, yaitu kognisi, motivasi, dan perilaku.

Zumbrunn, et. al. dalam Fasikha dan Siti menyatakan bahwa ada 8 strategi pembentukan *self regulated learning* siswa⁵, yaitu :

1) *Goal Setting*

Tujuan dianggap sebagai standar yang mengatur tindakan individu. Tujuan jangka pendek sering digunakan untuk mencapai aspirasi jangka panjang, sebagai contoh jika seorang siswa menetapkan tujuan jangka panjang untuk mengerjakan ujian dengan baik, maka dia menetapkan tujuan seperti menetapkan waktu belajar dan menggunakan strategi khusus untuk keberhasilan ujiannya. Dengan adanya tujuan dalam proses belajar siswa, akan memberikan pandangan dan motivasi tersendiri bagi siswa tersebut.

2) *Planning*

Planning mirip dengan *goal setting*, *planning* dapat membantu siswa mengatur diri sebelum terlibat dalam tugas-tugas belajar. Dengan adanya *planning* (perencanaan) akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3) *Self-Motivation*

Motivasi diri siswa *self-regulated learner* terjadi ketika mereka menggunakan satu atau lebih strategi untuk pencapaian tujuannya. Siswa yang termotivasi akan membuat kemajuan menuju tujuannya. Siswa lebih bertahan melalui tugas yang sulit dan menemukan proses belajar yang memuaskan. Motivasi diri dalam seni diri juga dapat mengoptimalkan potensi dan *SRL* yang dimiliki siswa.

4) *Attention Control*

Siswa dapat mengendalikan perhatian mereka dengan cara menghindari hal-hal yang mengganggu pikiran serta mengkondisikan lingkungan belajar agar kondusif. Dengan

⁵ Fasikhah, S. S., dan Siti Fatimah. “*Self-Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa*”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* (2008): h. 142.

mengontrol perhatian ketika proses pembelajaran, siswa akan terfokus pada materi pelajaran sehingga tujuan dan pesan pembelajaran akan sampai dengan baik pula.

5) *Flexibel Use of Strategies*

Siswa menggunakan strategi-strategi belajar untuk memfasilitasi kemajuan mereka guna pencapaian tujuan yang meliputi : mencatat, menghafal, berlatih, dan sebagainya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya bersifat fleksibel agar siswa mampu mengondisikan situasi belajar yang ia hadapi, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan optimal.

6) *Self-Monitoring*

Siswa memantau sendiri kemajuan mereka menuju pada tujuan pembelajarannya. Dengan pemantauan sendiri dapat membuat siswa mempelajari hal-hal yang dirasa kurang ataupun berlebihan dalam pembelajaran. Hal tersebut akan menjadikan siswa mampu mengatur dirinya dalam proses yang ia jalani.

7) *Help-seeking*

Siswa mencoba mencari bantuan bila diperlukan agar dapat memahami pembelajaran untuk pencapaian tujuan. Hal tersebut diperlukan ketika siswa telah berusaha dengan baik namun masih butuh penjelasan ataupun dorongan khusus agar apa yang ia kerjakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan ia capai.

8) *Self-Evaluation*

Siswa dapat mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri, terlepas dari penilaian guru. Pada tahap akhir dari sebuah proses diperlukan evaluasi, khususnya pada proses pembelajaran yang telah dilalui oleh seorang siswa. Evaluasi diri sendiri merupakan tahap yang dapat membuat siswa dapat menilai hasil belajar yang telah ia capai, dengan demikian siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri setelah apa yang telah ia usahakan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Bandura dikutip Zimmerman (1993 : 14) mengatakan bahwa *Self-Regulated Learning* mengacu pada tingkat bagaimana individu dapat menggunakan dirinya untuk mengatur strategi dalam berprilaku dan mengatur lingkungan belajarnya.

Menurut Bandura (dikutip Zumburum) dalam teori sosio-kognitif, ada 3 hal yang memengaruhi *Self-Regulated Learning*, yaitu:

- 1) Individu (*self*), faktor individu, meliputi:
 - a) Pengetahuan yang dimiliki individu. Semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam melakukan *Self-Regulated Learning*,
 - b) Tingkat kemampuan metakognisi. Semakin tinggi tingkat metakognisi yang dimiliki semakin membantu pelaksanaan *Self-Regulated Learning* dalam diri individu,
 - c) Tujuan yang ingin dicapai. Semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih dalam aktivitas belajar, semakin besar kemungkinan individu melakukan *Self-Regulated Learning*,

- 2) Perilaku, faktor perilaku mengacu pada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dilakukan individu dalam mengatur dan mengorganisasikan proses belajar akan meningkatkan *Self-Regulated Learning* pada diri individu dalam perilaku ini, ada 3 tahap yang berkaitan dengan *Self-Regulated Learning* yaitu:
 - a) *Self-observation* yang berkaitan dengan respon individu, yaitu tahap individu melihat ke dalam dirinya dan performansinya,
 - b) *Self-judgment* merupakan tahap individu membandingkan informasi standar yang telah dilakukannya dengan standar atau tujuan yang sudah dibuat dan ditetapkan individu. Melalui upaya membandingkan performansi dengan standar atau tujuan yang ditetapkan, individu dapat melakukan evaluasi atau performansi yang telah dilakukan dengan mengetahui letak kelemahan atau kekurangan performansinya,
 - c) *Self-reaction* merupakan tahap yang mencakup proses individu dalam menyesuaikan diri dan rencana untuk mencapai tujuan atau standar yang telah dibuat dan ditetapkan.
- 3) Lingkungan, menurut Bandura dalam Woolfolk lingkungan memiliki peran terhadap pengelolaan diri dalam belajar, yaitu sebagai tempat individu melakukan aktivitas belajar dan memberikan fasilitas kepada aktivitas belajar yang dilakukan, apakah fasilitas tersebut cenderung mendukung atau menghambat aktivitas belajar khususnya *Self-Regulated Learning*⁶.

Self regulated learning menekankan pentingnya tanggungjawab personal dan mengontrol pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperoleh. Regulasi diri dalam belajar juga membawa siswa menjadi master (ahli/menguasai) dalam belajarnya. Perspektif *self regulated learning* dalam belajar dan prestasi siswa tidak sekedar istimewa (*discintive*) tetapi juga berimplikasi pada bagaimana seharusnya guru berinteraksi dengan siswa, serta bagaimana seharusnya sekolah diorganisir.

Hal tersebut merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh siswa. Banyaknya pelajaran yang dikuasai menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan ke dalaman dan keluasan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggunya sampai menjelang ujian

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Syamsu Mappa menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai murid di dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seorang siswa. Hasil yang dicapai seorang siswa dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi seorang guru untuk mengembangkan proses pembelajaran kedepannya⁷. Surachmad mengatakan Hasil belajar juga dapat berupa perubahan tingkah laku seorang siswa. Menurut Surachmad bahwa belajar adalah proses perubahan pada diri manusia. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil untuk proses belajar ditandai dengan adanya perubahan pada seluruh aspek manusia sebagai makhluk monodualis. Meskipun terjadi perubahan pada diri individu karena gangguan syaraf, perubahan karena faktor-faktor

⁶ Woolfolk, Anita, *Educational Psychology Active Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 19.

⁷ Syamsu Mappa, *Aspirasi Pendidikan dan Bimbingan Sosial dalam Hubungannya dengan Hasil belajar Murid* (Ujung Pandang: IKIP, 1997), h.42.

kematangan, pertumbuhan, perkembangan tidak termasuk perubahan dalam kegiatan belajar⁸.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah kita melakukan kegiatan belajar atau suatu kecakapan nyata yang diperoleh setelah belajar dan dapat diukur langsung dengan menggunakan alat tes. Hasil belajar merupakan kemampuan nyata yang dapat diukur melalui tes hasil belajar. Sedangkan hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pretasi akademik yaitu nilai yang diperoleh siswa setelah diberi pelajaran yang dilihat dari nilai ulangan harian.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sumadi Suryabarata mengatakan secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa), dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

1) Faktor internal siswa mencakup dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai dengan pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah kognitif (cipta) siswa, sehingga materi yang dipelajarinya dapat saja tidak berbekas atau tidak dapat menerima pelajaran yang baik. Untuk mempertahankan tonus jasmani siswa maka nutrisi harus cukup, disamping itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat yang cukup dan olah raga yang ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Ini penting sekali, sebab perubahan pola nutrisi dan istirahat dapat berdampak negatif pada diri siswa. Misalnya lesu, letih, lekas mengantuk dan sebagainya.⁹

b) Aspek Psikologis

Aspek ini banyak faktor yang termasuk di dalamnya dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Menurut Muhibbin Syah di antara faktor yang sangat esensial yaitu tingkat intelektual/kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

2) Faktor eksternal siswa

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang dimaksud disini yaitu manusia, baik yang ada di dalam lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan sesama siswa, maupun di luar lingkungan sekolah seperti keadaan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah dan lingkungan tempat siswa tinggal. Lingkungan tersebut dapat memberi kontribusi positif terhadap aktivitas belajar siswa, bilamana lingkungan itu adalah lingkungan yang bersifat akademik. Sebaliknya jika lingkungan sosial itu tidak bersifat akademik maka tentu akan berdampak negatif pada aktivitas belajar siswa.

⁸ Surachmad Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tasito, 1989), h. 35

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet, VI ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 252.

b) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial tak kalah pentingnya memberikan kontribusi pada aktivitas belajar siswa. Misalnya keadaan udara yang sejuk, alat-alat pendidikan yang dibutuhkan belajar tersedia, letak sekolah tidak terlalu dekat dengan kebisingan atau jalan ramai serta bangunan sekolah memenuhi syarat-syarat kesehatan sekolah. Jika terjadi sebaliknya maka dapat mengganggu aktivitas belajar.¹⁰

Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka yang memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar kondusif siswa adalah para orang tua di rumah, para guru termasuk kepala sekolah dan staf administrasi di sekolah, dan masyarakat (tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda dan pemerintah) serta dukungan sarana dan prasana pendidikan baik di sekolah maupun di rumah.

METODE

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar bahasa arab siswa SMA Negeri 20 Gowa, adapun subyek penelitiannya yaitu kelas X, XI dan XII dengan pengambilan sampel sebanyak 79 siswa dari total 310 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekspos facto (*Expost facto research*) yaitu meneliti adanya hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, angket dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah 1) pedoman observasi yaitu untuk mengetahui gambaran awal tentang kondisi siswa serta mencatat kejadian-kejadian yang dianggap penting yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, 2) lembar angket berisi pertanyaan yang diajukan kepada responden memuat aspek *self regulated learning* menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang suatu kejadian., 3) format dokumentasi berupa profil sekolah dan gambar-gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran *Self regulated learning*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengumpulkan data tentang *Self regulated learning* (variabel X) siswa SMA Negeri 20 Gowa. Berdasarkan tabel analisis yang diperoleh jumlah total skor *Self regulated learning* siswa sebesar 6561, nilai maksimum 93, nilai minimum 65, rata-rata nilai 82,01, dan standar deviasi 5,959.

Selanjutnya didistribusikan dalam tabel berikut:

Tabel 10: distribusi frekuensi *Self Regulated Learning*

Interval skor	frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-34	0	0	Sangat Rendah

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Cet. VI: Bandung Remaja Rosda Karya, 1999), h. 133.

35-54	0	0	Rendah
55-64	0	0	Sedang
65-84	49	61,25	Tinggi
85-100	31	38,75	Sangat Tinggi

Tabel distribusi frekuensi di atas menggambarkan bahwa *Self regulated learning* siswa di SMA Negeri 20 Gowa, tidak terdapat pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup, sedangkan pada kategori tinggi sebesar 61,25 % dengan frekuensi 49 siswa dan pada kategori sangat tinggi sebesar 38,75 % dengan frekuensi 31 siswa. Umumnya, *Self regulated learning* SMA Negeri 20 Gowa berada pada kategori tinggi karena persentasenya berada di atas 50 % dan signifikan.

2. Gambaran Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengumpulkan data tentang hasil belajar (variabel Y) siswa SMA Negeri 20 Gowa yang selanjutnya dianalisis deskriptif mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dengan bantuan program *SPSS versi 21 for Windows* sebagai berikut:

Tabel 12: Deskripsi hasil belajar (variabel Y)

Deskriptif	hasil belajar (Variabel Y)
Jumlah	6419
Nilai maksimum	92
Nilai minimum	60
Mean	80,24
Standar deviasi	6,639

Berdasarkan tabel analisis di atas jumlah total skor hasil belajar siswa sebesar 6419, nilai maksimum 92, nilai minimum 60, rata-rata nilai 80,24, dan standar deviasi 6,639. Selanjutnya didistribusikan dalam tabel berikut:

Tabel 13: Distribusi frekuensi hasil belajar

Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-34	0	0	Sangat Rendah
35-54	0	0	Rendah
55-64	2	2,5	Sedang
65-84	60	75	Tinggi
85-100	18	22,5	Sangat Tinggi

Tabel distribusi frekuensi di atas menggambarkan bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 20 Gowa, tidak terdapat pada kategori sangat rendah dan rendah. Pada kategori cukup sebesar 2,5 % dengan frekuensi 2 orang, kategori tinggi sebesar 75 % dengan frekuensi 60 siswa dan pada kategori sangat tinggi sebesar 22,5 % dengan frekuensi 18 siswa. Umumnya, hasil belajar SMA Negeri 20 Gowa berada pada kategori tinggi karena persentasenya berada di atas 50 % dan signifikan.

3. Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Self regulated learning* terhadap hasil belajar dilakukan analisis linear sederhana. Namun syarat untuk melakukan analisis linear sederhana harus memenuhi syarat yaitu:

a. Uji normalitas atau distribusi normal

Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil dapat mewakili distribusi populasi dengan cara melihat sebaran data yang mengikuti pola kurva normal. Jika distribusi sampel adalah normal maka dapat dikatakan sampel yang diambil dapat mewakili populasi. Dalam uji normalitas digunakan program *SPSS for Windows versi 21* dan hasilnya nilai signifikan pada variabel X yaitu $0,143 > 0,05$ dan nilai signifikan pada variabel Y yaitu $0,093 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Self regulated learning* dan hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dan hasilnya yaitu nilai signifikan $0,239 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara *Self regulated learning* dengan hasil belajar.

Untuk mencari pengaruh *Self regulated learning* dengan hasil belajar maka digunakan uji regresi sederhana dengan bantuan *SPSS for Windows versi 21* dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 16: Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

No	Keterangan	Nilai
1.	R	0,876
2.	R _{square}	76,4%
3.	Sig	0,000
4.	A	0,191
5	B	0,976
6.	t _{hitung}	16,038

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai R sebesar 0,876 artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara *Self regulated learning* dan hasil belajar. Nilai koefisien determinasi (R_{square}) menjelaskan bahwa pengaruh *Self regulated learning* terhadap hasil belajar sebesar 76,4% dan selebihnya disebabkan faktor lain yang belum diteliti. Tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ artinya ada pengaruh *Self regulated learning* terhadap hasil belajar.

Diketahui nilai konstan (a) sebesar 0,191 sedangkan nilai *Self regulated learning* (b/ koefisien regresi) sebesar 0,976, sehingga ditulis persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,191 + 0,976X$$

Persamaan tersebut diterjemahkan dengan nilai konstanta sebesar 0,191 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel sebesar 0,191. Koefisien regresi X sebesar 0,976 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai *Self regulated learning* bertambah sebesar 0,976, koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana yaitu

1. Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $16,038 > t_{tabel}$ sebesar 1,668 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Hasil uji signifikan dan uji t di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif antara *Self regulated learning* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa SMA Negeri 20 Gowa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis deskriptif menggambarkan *Self regulated learning* siswa di SMA Negeri 20 Gowa, bahwa tidak terdapat pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup, sedangkan pada kategori tinggi sebesar 61,25 % dengan frekuensi 49 siswa dan pada kategori sangat tinggi sebesar 38,75 % dengan frekuensi 31 siswa. Umumnya, *Self regulated learning* SMA Negeri 20 Gowa berada pada kategori tinggi karena persentasenya berada di atas 50 %.

Berdasarkan analisis deskriptif menggambarkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 20 Gowa, tidak terdapat pada kategori sangat rendah dan rendah. Pada kategori cukup sebesar 2,5 % dengan frekuensi 2 orang, kategori tinggi sebesar 75 % dengan frekuensi 60 siswa dan pada kategori sangat tinggi sebesar 22,5 % dengan frekuensi 18 siswa. Umumnya, hasil belajar SMA Negeri 20 Gowa berada pada kategori tinggi karena persentasenya berada di atas 50 %.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan lalu di analisis menggunakan program SPSS for Windows versi 21, peneliti menemukan hubungan yang kuat antara *Self regulated learning* dengan hasil belajar sebesar 0,876. Nilai koefisien tetap (konstan) sebesar 0,191 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel variabel sebesar 0,191. Koefisien regresi X sebesar 0,976 hal tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai *Self regulated learning* bertambah sebesar 0,976, koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Nilai R_{square} sebesar 76,4 % artinya pengaruh *Self regulated learning* terhadap hasil belajar sebesar 76,4% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar $16,038 > t_{tabel}$ 1,668, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Self regulated learning* berpengaruh terhadap hasil belajar dan sampel yang diambil dapat diberlakukan untuk populasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Self regulated learning* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa SMA Negeri 20

Gowa, hal tersebut dibuktikan karena hasil analisis linear sederhana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $16,038 > t_{tabel}$ 1, 668. Jadi H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah .A. Enre, 1988. *Pokok-Pokok Layanan Bimbingan Belajar*; Ujung Pandang: FIP. IKIP Ujung Pandang.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Belajar*; Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cronbach, 1974. *Educational Psikologi*; New York: Hard Course Scance Press.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*; Bandung: CV. Yrama Widya.
- Djamarah, Syamsul Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fasikhah, S. S., dan Siti Fatimah. 2013. *Self-Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa*; *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Gea. 2003. *Relasi dengan Diri Sendiri*; Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Gie, The Liang. 1994. *Cara Belajar yang Efisien. Jilid I*; Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan Liberty.
- Hidayat, dan Dede Rahmat. 2011. *Psikologi Kepribadia dalam Konseling*, Jakarta: Indeks.
- Latipah, Eva. 2010. *Strategi Self regulated learning dan Prestasi Belajar*; *Jurnal Psikologi* : UIN Sunan Kalijaga.
- Lawalata. MP, 1970. *Psikologi Pendidikan*; Ujung Pandang: FIP IKIP.
- Maemun, Muhammad. 2008. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar di Rumah Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MAN Wonokromo*; Tesis; Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mappa, Syamsu. 1997. *Aspirasi Pendidikan dan Bimbingan Sosial Dalam Hubungannya Dengan Hasil belajar Murid*; Ujung Pandang: IKIP.
- Mudjiman, 2008. *Belajar Mandiri*; Surakarta: LPPUN dan UNS Pres.
- Nasution .S. 1997. *Psikologi Pendidikan*; Bandung: Rosda Karya Offset.
- Nugroho, 2004. *Self regulated learning Anak Berbakat*; Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa..
- Ormord, J.E. 2009. *Psikologi Pendidikan, Edisi keenam jilid 2*; Jakarta: Erlangga.
- Panen, Paulina. 1994. *Belajar Mandiri: Mengejar di Perguruan Tinggi*. PAU-PPAI; Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Rukman, Pallawa. 2001. *Pengaruh Bakat, Minat, Motivasi dan NEM Terhadap Hasil belajar Siswa Teknik Mesin SMK BLPT Makassar*, Makassar: Tesis PPs.
- Rumini, Sri. 1995. *Psikologi Pendidikan*; Yogyakarta: UPP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman AM, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. XI; Jakarta: Raja Grafindo Perasada.
- Schunk, dkk. 2012. *Learning Theories An Education Perspective (6th end)*. Translated by Hamidah. E dan Rahmat. F. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*; Cet.VI; Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*; Jakarta: Rajawali.
- Soetoe. 1973. *Psikologi Pendidikan*, Cet . I; Jakarta: Dep. Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sukirman. 1997. *Kemandirian, Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa D2 PGSD IKIP Semarang*, Tesis; Jakarta: Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan* (Cet, VI ; Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*; Cet. VI: Bandung Remaja Rosda Karya.
- Winarno, Surachmad. 1989. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*; Bandung: Tasito.
- Winkel. W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology Active Learning*; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.